

Perilaku Agresif Pada Anak Usia Dini

Umriani R. Narang

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 220105110004@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Perilaku, anak usia dini, agresif, psikologi anak, pola asuh

Keywords:

Behavior, early childhood, aggressive, child psychology, parenting

ABSTRAK

Perilaku merupakan segala bentuk aktivitas atau respons individu yang dapat amati melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya. Agresif adalah dorongan dari diri individu untuk melakukan tindakan yang menyakiti, menyerang atau merugikan orang lain, baik secara fisik maupun verbal (Mastuinda & Suryana, 2021). Perilaku agresif pada anak usia dini merupakan perilaku yang ditunjukkan anak dengan tujuan melukai orang lain; baik secara fisik, verbal maupun relasional (Febriansyah & Yuningsih, 2024). Teori belajar sosial menurut Bandura manusia belajar langsung melalui observasi, peniruan, melalui peniruan akan muncul tingkah laku baru dan akan berdampak pada keseharian anak dimana dia berada. Perilaku agresif pada anak usia dini disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Utami & Mayar, 2021). Dampak perilaku agresif pada anak usia dini akan berdampak pada perkembangan sosial-emosional. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tepat untuk mencegah dan mengurangi munculnya perilaku agresif pada anak sejak usia dini. Lingkungan keluarga, sekolah, serta pola pengasuhan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku anak. Pemberian teladan yang baik, penguatan perilaku positif, serta penerapan strategi pembelajaran yang mendukung perkembangan sosial-emosional anak dapat menjadi langkah efektif dalam mengurangi perilaku agresif. Selain itu, peran pendidik dan orang tua sangat dibutuhkan dalam memberikan bimbingan, pengawasan, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi munculnya perilaku agresif pada anak usia dini serta upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalkan perilaku tersebut dalam lingkungan pendidikan dan keluarga.

ABSTRACT

Behavior is any form of activity or individual response that can be observed through interactions between individuals and their environment. Aggression is an urge from within an individual to carry out actions that hurt, attack, or harm others, either physically or verbally (Mastuinda & Suryana, 2021). Aggressive behavior in early childhood is behavior displayed by children with the aim of hurting others; either physically, verbally, or relationally (Febriansyah & Yuningsih, 2024). Social learning theory according to Bandura, humans learn directly through observation, imitation, through imitation new behaviors will emerge and will impact the child's daily life wherever he is. Aggressive behavior in early childhood is caused by two factors, namely internal and external factors (Utami & Mayar, 2021). The impact of aggressive behavior in early childhood will have an impact on social-emotional development. Therefore, appropriate efforts are needed to prevent and reduce the emergence of aggressive behavior in children from an early age. The family environment, school, and parenting styles play a crucial role in shaping children's behavior. Providing good role models, reinforcing positive behaviors, and implementing learning strategies that support children's social-emotional development can be effective steps in reducing aggressive behavior. Furthermore, the role of educators and parents is crucial in providing guidance, supervision, and creating a conducive environment for child development. This study aims to examine the factors influencing the emergence of aggressive behavior in early childhood and efforts that can be made to minimize such behavior within the educational and family environment.



Pendahuluan

Anak usia dini berada pada usia 0-8 tahun, menurut piaget perkembangan kognitif anak usia dini berada dalam tahap sensori-motor usia 0-2 tahun dan praoperasional yaitu usia 2- 7 tahun (Erfantinni, 2019). Usia 0-8 tahun disebut sebagai masa emas (golden age), karena pada usia ini sangat penting untuk membentuk karakter, sosial-emosional dan perilaku anak (Hapsari, 2016). Pada tahap ini anak tidak hanya berkembang secara fisik dan kognitif, tetapi anak mulai belajar bagaimana mengelola emosi dan berinteraksi dengan lingkungannya (Suyadi, 2019).

Pada masa golden age, perkembangan anak tidak hanya meliputi aspek fisik dan kognitif, melainkan juga perkembangan sosial dan emosional. Anak mulai belajar mengenali perasaan, mengendalikan emosi dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Akan tetapi di jenjang pendidikan anak usia dini sering melihat perilaku anak yang tidak positif yaitu mencut teman, memukul, mengejek, merusak mainan temannya dan berteriak.

Periode golden age merupakan tahap penting dalam perkembangan anak yang tidak hanya berkaitan dengan pertumbuhan fisik dan kemampuan kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan aspek sosial serta emosional. Pada tahap ini anak mulai belajar mengenali perasaannya, mengelola emosi, dan menjalin hubungan dengan lingkungan sosial di sekitarnya (Susanto, 2011). Namun dalam praktik pendidikan anak usia dini masih kerap ditemukan perilaku yang kurang positif, seperti mencubit, memukul teman, mengejek, merusak mainan milik orang lain, maupun berteriak secara berlebihan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pada masa perkembangan awal, anak masih berada pada tahap belajar mengendalikan emosi dan perilaku sosialnya sehingga membutuhkan bimbingan serta pola pengasuhan yang tepat dari orang tua maupun pendidik (Zakiyah, 2022).

Perilaku agresif pada anak usia dini tidak dapat dianggap sebagai perilaku yang wajar karena keterbatasan usia, melainkan perilaku tersebut seharusnya mendapatkan pengertian oleh para orang tua dan guru. Sebab jika perilaku tersebut tidak ditangani sedari kecil, akan dilakukan terus menerus sampai dewasa dan anak menjadi tindakan pembullying. Kejadian seperti ini harus dianggap serius oleh guru, orang tua dan lembaga pendidikan, karena perilaku agresif pada tahap awal dapat berdampak pada perkembangan sosial-emosional anak dan hubungan baik dengan temannya, serta kesiapan mereka ke jenjang pendidikan selanjutnya. Beberapa studi menegaskan bahwa perilaku agresif pada masa kanak-kanak awal berhubungan dengan munculnya antisosial, kesulitan menjalin hubungan sosial, serta kecenderungan perundungan (bullying) pada usia sekolah

Oleh sebab itu, perilaku agresif pada anak usia dini perlu mendapatkan perhatian serius dari guru, orang tua dan lembaga pendidikan. Dengan memahami dengan mendalam mengenai hakikat, faktor penyebab, bentuk dan strategi penanganan perilaku agresif, guru/orang tua/lembaga pendidikan memiliki peluang untuk mencegah perilaku agresif.

Pembahasan

Perilaku merupakan segala bentuk aktivitas atau respons individu yang dapat diamati melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya. Dalam perspektif psikologi, perilaku mencakup tindakan, ucapan maupun reaksi emosional yang muncul sebagai respons terhadap stimulus tertentu (Hapsari, 2016). Perilaku tersebut berkembang melalui proses interaksi sosial yang dialami individu sejak usia dini, di mana lingkungan keluarga, sekolah, maupun aktivitas bermain menjadi sarana penting dalam membentuk kemampuan sosial dan emosional anak (Mukhlis & Mbelo, 2019).

Agresivitas merupakan dorongan dari diri individu untuk melakukan tindakan yang bertujuan menyakiti, menyerang atau merugikan orang lain, baik secara fisik maupun verbal (Mastuinda & Suryana, 2021). Agresivitas dapat muncul sebagai akibat dari frustrasi, kemarahan, atau kegagalan seseorang dalam mengontrol emosi. Pada anak usia dini, agresif sering muncul secara spontan karena kemampuan regulasi emosi dan kontrol diri masih dalam tahap perkembangan (Sembiring & Christanti, 2024).

Perilaku agresif pada anak usia dini merupakan perilaku yang ditunjukkan anak dengan tujuan melukai orang lain; baik secara fisik, verbal maupun relasional (Febriansyah & Yuningsih, 2024). Perilaku agresif fisik seperti menendang, mencubit, memukul dan mendorong. Agresi verbal seperti mengancam, mengganggu, berteriak. Agresi relasional seperti mengajak teman untuk tidak berteman dengan yang lain, bergosip, merusak hubungan sosial.

Perilaku agresif dan perilaku asertif merupakan bentuk ekspresi seseorang, tapi mempunyai tujuan, teknik penyampaian dan dampak yang berbeda. Perilaku agresif ditandai dengan mengungkapkan keinginan atau perasaan secara kasar. Contohnya seperti memukul, mendorong, menendang. Sedangkan perilaku asertif merupakan kemampuan seseorang untuk mengekspresikan perasaan, pendapat dengan jelas, tidak merugikan orang lain, jujur dan tegas (Wismanto & Eriany, 2024). Contohnya seperti tidak menyakiti teman, berani katakan tidak jika tidak ingin.

Teori belajar sosial menurut (Bandura & Hall, 2018) manusia belajar langsung melalui observasi, peniruan, melalui peniruan akan muncul tingkah laku baru dan akan berdampak pada keseharian anak dimana dia berada. Pada dasarnya anak adalah seorang peniru, jika dia melihat anak lain sedang melakukan sesuatu dia akan langsung meniru, tanpa memikirkan baik dan buruknya. Sedangkan teori perkembangan sosial Erikson, setiap fase perkembangan individu ditandai dengan munculnya konflik sosial atau krisis ego tertentu yang harus diselesaikan sebagai bagian dari proses penyesuaian diri terhadap tuntutan lingkungan (Hapsari, 2016).

Perilaku agresif pada anak usia dini disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Utami & Mayar, 2021). Faktor internal berasal dari kondisi psikologis dan emosional anak, misalnya rasa frustrasi, emosi yang belum terkontrol atau ingin menarik perhatian orang lain. Faktor eksternal berasal dari lingkungan dimana anak berada, misalnya pola asuh orang tua yang tidak konsisten, masalah keluarga, interaksi dengan teman sebaya yang memberikan pengaruh negatif dan paparan media juga berpengaruh.

Dampak perilaku agresif pada anak usia dini akan berdampak pada perkembangan sosial-emosional. Anak yang berperilaku agresi akan kesulitan mendapat teman, menurunnya kepercayaan diri karena teman-temannya tidak ingin bermain bersamanya. Perilaku agresif jika terjadi di kelas akan mengganggu kegiatan belajar anak di kelas (Marini et al., 2024).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa masa anak usia dini, khususnya pada periode golden age, merupakan tahap penting dalam perkembangan individu yang tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik dan kognitif, tetapi juga perkembangan sosial dan emosional. Pada tahap ini anak mulai belajar mengenali perasaan, mengendalikan emosi, serta membangun hubungan dengan lingkungan sekitarnya. Namun dalam praktik pendidikan anak usia dini masih sering ditemukan perilaku agresif seperti memukul, mencubit, mengejek, berteriak, atau merusak mainan teman.

Perilaku agresif pada anak usia dini muncul karena kemampuan regulasi emosi dan kontrol diri anak masih berkembang. Selain itu, perilaku tersebut dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal seperti kondisi emosional, frustrasi, dan kebutuhan perhatian, serta faktor eksternal seperti pola asuh orang tua, lingkungan sosial, interaksi dengan teman sebaya, dan pengaruh media. Apabila tidak ditangani dengan baik, perilaku agresif dapat berdampak pada perkembangan sosial-emosional anak, seperti kesulitan menjalin hubungan dengan teman, rendahnya rasa percaya diri, serta terganggunya proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan penanganan yang tepat dari orang tua, guru, serta lembaga pendidikan agar perilaku agresif dapat diminimalkan dan anak dapat berkembang secara optimal.

Saran

1. Bagi orang tua, diharapkan dapat menerapkan pola pengasuhan yang positif, memberikan teladan perilaku yang baik, serta membantu anak belajar mengelola emosi secara sehat sejak dini.
2. Bagi guru dan lembaga pendidikan anak usia dini, perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan bimbingan sosial-emosional, serta menerapkan strategi pembelajaran yang dapat melatih kemampuan regulasi emosi dan perilaku anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai strategi intervensi atau metode pembelajaran yang efektif dalam mengurangi perilaku agresif pada anak usia dini sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam pengembangan pendidikan anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Bandura, A., & Hall, P. (2018). Albert bandura and social learning theory. *Learning Theories for Early Years*, 78, 35–36.
- Erfantinni, I. H. (2019). Psikologi perkembangan anak. *UIN Maliki Press, Malang*. <https://repository.uin-malang.ac.id/4949/>

- Febriansyah, D. R., & Yuningsih, Y. (2024). Fenomena perilaku bullying sebagai bentuk kenakalan remaja. *Jurnal Ilmiah Perlindungan Dan Pemberdayaan Sosial (Lindayasos)*, 6(1), 26–33.
- Hapsari, I. I. (2016). Psikologi perkembangan anak. *Jakarta: Indeks*, 79–180.
- Marini, T., Sholihah, M., & Nusir, L. (2024). Studi kasus perilaku agresif pada anak usia dini. *Jurnal Buah Hati*, 11(1), 15–26.
- Mastuinda, M., & Suryana, D. (2021). Perilaku Agresif Anak Usia Dini. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 4(2), 121. <https://doi.org/10.36709/jrga.v4i2.18126>
- Mukhlis, A., & Mbelo, F. H. (2019). Analisis perkembangan sosial emosional anak usia dini pada permainan tradisional. *Preschool: Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 11–28. <https://repository.uin-malang.ac.id/6174/>
- Sembiring, T. N. C., & Christanti, D. (2024). Pelatihan Regulasi Emosi Dalam Menurunkan Agresivitas Anak Marginal Usia 6-11 Tahun Di Pinggiran Rel Kereta Api Kecamatan X Surabaya. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(12), 1148–1159. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v4i12.2363>
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana.
- Suyadi, S. (2019). Pendidikan Islam Anak Usia Dini dalam Perspektif Neurosains: Robotik, Akademik dan Sainifik. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13(2). <https://doi.org/10.21043/edukasia.v13i2.3255>
- Utami, N., & Mayar, F. (2021). Kajian literatur perilaku agresi pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10498–10501.
- Wismanto, Y. B., & Eriany, R. P. (2024). Meningkatkan kemampuan asertif pada anak TK B dengan permainan roda emosiku. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 93–104.
- Zakiah, E. (2022). Analisis parenting siti aminah pada masa golden age nabi kajian Tafsir tematik ayat-ayat parenting. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 11–22. <https://repository.uin-malang.ac.id/11061/>